

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pengajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang dipelajari secara lisan maupun secara tertulis. Pengajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan bahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan :

- 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis;
- 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagaimana bahasa persatuan dan bahasa Negara;
- 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;
- 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial;
- 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa;
- 6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia

sebagai khasanah budaya bangsa dan intelektual manusia Indonesia. Ruang lingkup dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (BSNP 2006).

Tujuan pengajaran bahasa di sekolah adalah meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Agar tujuan tersebut dapat diwujudkan, satu-satunya jalan yang harus ditempuh adalah mengajarkan empat keterampilan dengan baik dan benar. Empat keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Proses pembelajaran pertama dalam keterampilan berbahasa yang dialami oleh anak adalah proses belajar mendengar. Setelah proses tersebut, anak melanjutkan dengan proses belajar berbicara. Anak mengalami proses belajar membaca dan menulis ketika mulai duduk di bangku sekolah. Menulis menempati urutan yang paling akhir dalam proses belajar bahasa.

Pendidikan salah satu tujuannya adalah menghasilkan siswa yang beriman, mempunyai ilmu, menjadi orang yang mempunyai kemandirian mempunyai semangat untuk terus belajar seumur hidup. Sehingga, mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sangat tepat diajarkan di sekolah karena merupakan suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, serta sikap positif terhadap pengembangan bahasa Indonesia. Seperti yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun. 2003 pasal 3 :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan yang dilaksanakan secara terpadu, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak datang secara otomatis, tetapi perlu adanya pelatihan dan praktik secara teratur serta adanya potensi yang mendukung. Potensi tersebut dapat dicapai dengan banyak membaca dan belajar dengan sungguh-sungguh.

Tarigan (2008: 1), berpendapat, ada empat keterampilan berbahasa yang harus diperhatikan, yaitu keterampilan membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang sangat erat.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sulit. Sulitnya keterampilan menulis inilah yang menyebabkan kecenderungan siswa malas, akibatnya kemampuan keterampilan menulis siswa rendah atau kurang maksimal. Karena menulis tidaklah sekadar menata huruf, tetapi banyak hal yang harus dipahami, misalnya ejaan, diksi atau pilihan kata yang tepat, penyusunan kalimat, penemuan ide, dan penguasaan teknik penulisan. Dalam era modern ini, keterampilan menulis sangat penting artinya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak pekerjaan yang menuntut seseorang terampil menulis, misalnya wartawan, editor, pengarang, dan semua profesi yang berkaitan dengan menulis.

Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kegiatan yang serba modern ini. Komunikasi akan lebih banyak berlangsung secara tertulis. Keterampilan menulis merupakan ciri orang terpelajar. Sehubungan dengan hal tersebut, menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi. Maksud seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas.

Dalam dunia pendidikan, menulis mempunyai arti yang sangat penting. Siswa yang sering menulis, akan menjadi terampil dan terarah kemampuan berekspresinya, sehingga secara tidak langsung akan mempertajam kemampuan berpikir dan kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi.

Kemampuan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih. Semakin rajin berlatih, kemampuan menulis akan meningkat. Untuk itu, keterampilan menulis siswa perlu ditumbuhkembangkan dan diupayakan agar hasilnya lebih maksimal. Keterampilan menulis harus diperhatikan secara serius dan perlu penanganan yang lebih, yaitu dengan pelatihan yang efektif. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu mendapat perhatian sejak pendidikan dasar.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil

memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan terus menerus (Tarigan, 2008: 3).

Menurut Dalman (2012: 86), mengarang adalah proses pengungkapan gagasan, ide, angan-angan, dan perasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur bahasa (kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wawancara yang utuh) dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam menulis terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, media, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Salah satu keterampilan menulis adalah menulis narasi. Pengembangan keterampilan menulis, termasuk menulis narasi, perlu mendapatkan perhatian yang serius sejak tingkat pendidikan yang paling dasar, karena keterampilan menulis tidak terbentuk secara otomatis. Seseorang yang ingin terampil menulis memerlukan pembelajaran serta pelatihan yang teratur, khususnya dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman. Seseorang dalam menulis narasi akan dituntut untuk menggabungkan daya imajinasi dan daya nalarinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan mengembangkan keterampilan menulis narasi juga akan melatih kecerdasan daya pikir anak sebagai aspek kemampuan

berbahasa, keterampilan menulis narasi dapat dimiliki oleh orang-orang yang giat dan rajin berlatih.

Mengingat pentingnya menulis khususnya menulis karangan, dan dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis karangan, siswa perlu dilatih dengan membiasakan diri mengembangkan keterampilan menulis. Pelatihan menulis menuntut peran yang cukup besar dari guru bahasa. Namun, kebanyakan guru bahasa belum begitu menyadari pentingnya pembinaan pelatihan menulis karangan tersebut, sehingga kebanyakan siswa mempunyai kemampuan menulis yang rendah.

Pada umumnya guru bahasa lebih cenderung mengajarkan tentang struktur bahasa yang kadang tidak disukai oleh siswa. Bagi kebanyakan siswa, dengan langsung melihat contoh serta mempraktikkan sebuah keterampilan akan lebih efektif dibandingkan dengan pemahaman struktur bahasa saja. Permasalahan tersebut juga dialami oleh kebanyakan siswa di SD Negeri Prampelan Kelas V.

Siswa di SD Negeri Prampelan khususnya kelas V mempunyai beberapa masalah berkaitan dengan pembelajaran menulis. Kemampuan siswa dalam menulis belum maksimal. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis sebuah karangan adalah berkaitan dengan penggunaan struktur dan pengembangan ide. Penggunaan struktur yang dimaksud yaitu mencakup aspek kalimat dan kata. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Prampelan seringkali dihadapkan pada kalimat-kalimat yang tidak gramatikal dalam pekerjaan siswa. Hal ini ditambah dengan penguasaan tanda baca dan

ejaan yang rendah oleh siswa. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) keheterogenan siswa, (2) sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang digunakan untuk menunjang keterampilan menulis kurang memadai, (3) siswa malas dan enggan untuk menulis, (4) metode yang digunakan guru masih konvensional dan kurang bervariasi, (5) siswa kurang bisa membedakan karangan deskripsi dan narasi, serta (6) penguasaan tanda baca dan ejaan yang rendah oleh siswa.

Kesulitan yang dialami oleh siswa juga disebabkan kurang minatnya siswa dalam pembelajaran menulis. Selain itu, waktu yang disediakan untuk berlatih menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman sangat terbatas. Hal ini menyebabkan siswa menulis karangan hanya untuk memenuhi tugas saja. Padahal menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui pelatihan atau praktik yang sering dan berkesinambungan.

Penggunaan ejaan, kesesuaian isi karangan, keterbacaan, kerapian, dan kebersihan tulisan, koherensi, dan diksi juga belum mendapat perhatian khusus dari siswa. Hal ini dapat diketahui dari penggunaan ejaan yang belum tepat, penguasaan kosakata masih kurang, dan penyusunan kalimat kurang efektif.

Realitas membuktikan bahwa keterampilan menulis belum optimal dikuasai siswa dalam konteks keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks, sulit dipelajari siswa, dan paling sulit diajarkan oleh guru, khususnya untuk tahap menulis dasar.

Beberapa penelitian mengenai keterampilan menulis karangan telah banyak dilakukan. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas tentang keterampilan mengarang telah banyak dilakukan, namun metode yang digunakan berbeda-beda. Metode dan media yang telah digunakan antara lain metode menyimak, teknik berjenjang, STAD, media reka cerita bergambar. Hal tersebut memberikan kemungkinan untuk menemukan model dan metode pembelajaran yang lain untuk dijadikan penelitian lebih lanjut. Peneliti tertarik untuk memperbaiki kemampuan menulis siswa dengan cara menerapkan metode *brainstorming* dan media gambar seri. Penerapan metode pembelajaran *brainstorming* dan media gambar seri diharapkan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman.

Untuk lebih dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa maka peneliti menerapkan metode pembelajaran *brainstorming*. *Brainstorming* adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi, yang mana gagasan dari seseorang ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan metode curah pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi.

Metode pembelajaran *brainstorming* adalah suatu cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru kelas, yaitu sebuah metode untuk melahirkan ide-ide

dengan cara siswa diminta untuk memunculkan ide sebanyak-banyaknya. Ide yang disampaikan harus berhubungan dengan topik (Afandi dkk. 2013: 105)

Dari hasil pengamatan ternyata banyak siswa yang mengeluh jika kegiatan belajar sampai pada pokok pembelajaran menulis. Mereka merasa belum mampu menyusun dan menggunakan kalimat dengan struktur yang baik dan benar, keadaan ini mengakibatkan pembelajaran menulis di kelas tidak efektif. Ada beberapa masalah pokok dalam pembelajaran menulis di SD yaitu (1) pelaksanaan menulis di kelas masih berorientasi pada produk menulis, (2) keterampilan menulis disikapi sebagai kegiatan isolatif yang tidak terintegrasi keterampilan bahasa lainnya, (3) kegiatan pembelajaran menulis yang dilaksanakan di kelas belum menggambarkan proses menulis yang meliputi pramenulis, outline, perencanaan atau kerangka tulisan, perbaikan tulisan (penyuntingan), dan publikasi, (4) dalam pembelajaran menulis belum tampak interaksi siswa dengan teks, siswa dengan siswa, siswa dengan guru, (5) hasil pekerjaan siswa tidak bervariasi, bentuknya kebanyakan bentuk narasi.

Berdasarkan masalah yang ada di SD Negeri Prampelan, penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan berdasarkan pengalaman. Tempat untuk mengadakan penelitian tersebut yaitu kelas V SD Negeri Prampelan, karena di kelas tersebut yang memiliki permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V SD Negeri Prampelan meningkat setelah diberi pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman melalui metode pembelajaran *brainstorming* dengan menggunakan media gambar seri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

Dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V SD Negeri Prampelan setelah diberi pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman melalui metode pembelajaran *brainstorming* dengan menggunakan media gambar seri .

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang pengajaran mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V, sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah tentang kemampuan menulis karangan dan memberikan alternatif dalam pemilihan metode pembelajaran menulis karangan. Metode *brainstorming* dan media gambar seri dapat dijadikan salah satu solusi yang efektif dalam upaya meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa dalam menulis karangan.

b. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

- 1) Bagi Penulis, dapat dijadikan pelengkap tentang cara meningkatkan keterampilan menulis karangan dengan metode *brainstorming* dan media gambar seri .
- 2) Bagi guru, untuk mengembangkan metode dan strategi dalam pembelajaran menulis. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan atau informasi dalam pembelajaran keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulis karangan. Manfaat lainnya adalah meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis karangan serta meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan cara menarik dan mendidik.
- 3) Bagi siswa, dapat menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman tentang peningkatan keterampilan menulis karangan dengan metode *brainstorming* dan media gambar seri .

- 4) Bagi sekolah, dengan hasil penelitian ini dapat menambah daftar bacaan dan referensi di Universitas khususnya prodi pendidikan guru sekolah dasar, selain itu juga diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca tentang peningkatan keterampilan menulis karangan dengan metode pembelajaran *brainstorming* dan media gambar seri .